

## TAJUK RENCANA

### Badan Pembuat 'Was-was' Pemilu

**PRESIDEN** Jokowi mengingatkan agar Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), aktif mengajak masyarakat berpartisipasi mengawasi Pemilu. Partisipasi masyarakat salah satu yang penting dalam mengatasi praktik politik uang. Hati-hati banyak kejadian soal ini. Karena politik uang itu sudah jadi penyakit kronis dan selalu ada, selalu kumat ketika Pemilu. Presiden Jokowi di hadapan anggota Bawaslu yang mengikuti Rapat Konsolidasi Nasional Bawaslu 2022, menghadapi Pemilu 2024 sangat menekankan masalah tersebut. Selain menjaga polarisasi-sai bangsa. (KR 18/12).

Apa yang perlu diawasi dalam Pemilu? Dari tahun ke tahun selalu saja masalahnya sama. Sangat krusial yakni politik uang dan polarisasi masyarakat. Betul kata Presiden, tak yakin kalau ada pihak yang menyampaikan politik uang sudah tidak ada. Berdasarkan pengalamannya mengikuti pemilu, politik uang selalu ada. Presiden Jokowi pernah ikut pilkada, pemilihan walikota dua kali, pemilihan gubernur dua kali karena dua ronde, pemilihan presiden dua kali. Karena itu kalau ada bilang *enggak* ada politik uang, sulit untuk bisa dipercaya. Bahkan Presiden sangat yakin politik uang masih ada. Maka kemudian Presiden meminta Bawaslu aktif memberantas politik uang. Karena politik uang jika diabaikan bisa merusak demokrasi.

Hakikatnya, setiap proses pemilu yang baik dilandaskan prinsip langsung, umum, bebas, jujur dan adil (*luber jujur*). Prinsip politik ini diharapkan dapat menghasilkan sosok pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Juga memiliki legitimasi yang tinggi untuk menjalankan roda pemerintahan.

Namun dalam pelaksanaan pemilu baik kepala daerah, legislatif dan pemilihan yang lain, azas *luber jujur* ini sangat sulit. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor kurangnya kesadaran para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan pemilu. Yang ujung-ujungnya adanya pelanggaran dilakukan para kontestan bersama-sama dengan tim

suksesnya. Dari sejumlah penelitian yang dilakukan, rata-rata menganggap wajar adanya politik uang. Bahkan ada jual beli suara. Tetapi karena memang sulit membuktikan, sehingga semua bisa *lenggang kangkung* di setiap Pemilu. Ibarat kentut, ada baunya tapi sulit dibukikan siapa yang kentut. Berbagai contoh, kelompok warga memanfaatkan para kontestan untuk membangun jalan, balai desa atau fasilitas umum. Sistem tersebut terang - terangan dilakukan seara kolektif dan masif, di sejumlah wilayah. Namun politik uang secara perorangan yang kemudian dikenal *bitingan* juga masih banyak.

Maka muncul harga agar bisa menjadi kepala daerah tingkat II akan beda dengan suara untuk gubernur, atau untuk jadi caleg pusat, provinsi dan seterusnya. Namun ternyata ada juga yang menolak politik uang karena kesadaran akan nasib masa depan bangsa. Celah ini yang harus dimanfaatkan Bawaslu untuk bisa kerja sama. Mereka inilah kelompok yang menyadari jika yang dipilih pemimpin yang suka main sogok akan berdampak negatif dan mempengaruhi jalannya kehidupan pemerintahan dan masa depan bangsa.

Namun demikian presiden juga mengingatkan agar Bawaslu, tetapkan menjaga semangat demokrasi pemilih. Jangan membuat rakyat apatis bahkan menjadi golput. Atau menjadikan kontestan ketakutan dalam berkampanye. Jangan menjadikan Bawaslu menjadi Badan Pembuat Was-was Pemilu.

Maka sangat diperlukan kebersamaan masyarakat untuk ikut menjadi pemantau pemilu yang baik, sementara kontestan hendaknya menjaga agar pemilu tetap bersih dan beribawa. Berkampanye yang baik, tanpa harus melakukan kampanye hitam dengan menyebar hoaks yang membuat bangsa ini terpecah. Tugas Bawaslu juga harus melakukan ronda menjaga agar pemilu benar kondusif dan tak membuat was-was. (\*\*\*)

# Ibu-Bangsa Memang Gandrung Membaca

*Kami ingin menjadikan perempuan lebih cakap melakukan tugas besar yang diberikan Ibu Alam ke tangannya agar menjadi ibu: pendidik umat manusia yang utama*

**KONGRES** Perempuan Pertama di Yogyakarta, 22-25 Desember 1928 memaknai secara baru cita-cita Kartini, bahwa perempuan adalah sakaguru peradaban. Kutipan di awal tulisan ini memuat cita-cita kemajuan perempuan demi bangsanya. Ketika *Intisari* (November, 2022) mengulik secara khusus sejarah kongres pertama tersebut, penulis menemukan perempuan yang gandrung akan kebiasaan membaca. Para perempuan lintasgenerasi yang tampil dan menggerakkan kongres tersebut bermula dari kebiasaan membaca dalam keluarganya.

Ada sosok Soejatin yang sejak muda ternyata menuntaskan novel-novel Karl May, juga kisah petualangan *Tom Sawyer* karya Mark Twain. Soejatin berkeyakinan bahwa seorang ibu yang cerdas akan menghasilkan anak yang terdidik, baik berbudi dan berilmu. Tokoh Sadinem pun fasih berbahasa Melayu dan Belanda, sehingga mampu menulis dan berbicara di berbagai forum. Kumpulan para perempuan demikian itu menghadirkan komitmen nasionalisme dalam kongres yakni bertekad bicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia. Ibu Aminah Hidayat pun berprinsip bahwa tidak sekolah tidak berarti berhenti belajar.

Senyampang merayakan Hari Ibu, 22 Desember, penulis tertarik menyelidik latar keluarga para tokoh pencetus kongres perempuan. Sebagai guru, penulis berkeyakinan murid-murid di kelas adalah bentukan keluarganya. Membaca adalah kebiasaan yang dibangun dari rumah, baik membaca teks kertas maupun digital. Sosok ibu menyumbang habitus penting pada anaknya, salah satunya perihal membaca. Jika di rumah tidak ada teladan atau model kebiasaan membaca, di sekolah pun terabaikan. Mewariskan

### St Kartono

generasi berilmu dan berbudi kian jauh dari cita-cita yang tergaungkan dalam Kongres Perempuan tersebut.

\*\*\*

Keterampilan hidup berupa kegemaran membaca dan semangat belajar sepanjang hayat yang dimiliki para ibu perintis



KR-JOKO SANTOSO

Kongres Perempuan tetaplah aktual di zaman kini. Para ibu masa kini jamak akrab dengan gawai di tangan, jari-jemarinya lincah melacak teks yang tampil di layar. Yang pertama-tama para ibu lakukan mesti mendeteksi media dan mengenali manipulasi digital hingga menelusuri legitimasi situs-situs jaringan anonim atau membuat informasi yang tidak jelas identitasnya. Seandainya mereka belum dekat dengan buku-buku andal, tetapkan memilih sumber-sumber bacaan bermutu di gawai.

Tempo hari penulis berbicara di forum para ibu di Wonosari, Gunungkidul, mengenai keluarga yang gemar membaca. Penulis antusias membabar topik yang tampaknya tidak populer tetapi berdampak strategis. Forum setengah hari tersebut menjadi ajang saling-berbagi

pengalaman para ibu. Aktivitas membaca yang dilakukan para ibu muda tentunya demi mendongengi anak-anaknya. Mendengarkan dongeng sang ibu itulah bentuk membaca pertama anak-anak usia dini.

Mendongeng tak bisa dipandang sebagai tugas domestik seorang ibu. Ada impian besar akan cara pikir anak-anak yang bisa mendunia. Karl May yang menulis puluhan novel berlatar Suku Indian, senyatanya mengunjungi Amerika setelah novelnya ketiga puluh. Masa kecilnya bergelombang dongeng dari sang nenek, lalu berlanjut bertekun membaca berbagai ensiklopedia, di perpustakaan. Hingga menuliskan berbagai kisah petualangan.

Tiada henti mendorong murid bertekun membaca beragam teks memang membutuhkan energi tersendiri. Mereka memang generasi yang akrab dengan internet, mereka bisa menjadi generasi yang terjerembab dalam kedangkalan pikir. Namun, menyaksikan mereka mau melahap buku-buku, sembari meletakkan gawainya, penulis membayangkan para murid ini pasti menyaksikan ibunya: yang suka membaca, yang mendongenginya di masa kecil. Atau yang menghabiskan banyak waktu dengan pegang buku atau bacaan daripada tertawa terkikik sehabian menatap layar gawainya. □

\*)**St Kartono**, Guru SMA Kolese DiBritto Yogyakarta.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Tantangan Menuju Demokrasi Digital

### M Abdul Karim Mustofa

**PEMILU** serentak yang dijadwalkan 14 Februari 2024, hari ini sudah berjalan 6 (enam) bulan sejak diluncurkan KPU 14 Juni 2022. Berdasarkan Peraturan KPU nomor 3 tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024 saat tahapannya saling beririsan. Yaitu penetapan partai politik peserta pemilu dengan penataan daerah pemilihan atau dapil. Sekaligus berbarengan dengan tahapan penyusunan daftar pemilih.

Sudah bisa dibayangkan segala kerumitan dan dinamikanya. Pemilu 2024 mendatang akan banyak tantangan terutama bagi penyelenggara pemilu agar perhelatan bisa berjalan dengan demokratis dan berintegritas.

#### Tantangan Digital

Salah satu tantangan penyelenggara pemilu yaitu bagaimana memberikan solusi terhadap problematika pemilu di ruang digital. Mengingat perjalanan pemilu sebelumnya (baca: Pemilu 2019) belum begitu masif perihal informasi pemilu di dunia maya ini. Namun saat ini berbeda, tahapan pemilu baru saja berjalan tetapi informasi demokrasi sudah memenuhi ruang digital.

Tantangan ini bisa kita baca sejak Pilkada 2020 di tengah covid-19 dengan segala pembatasan aktivitas manusia digantikan dengan aktivitas melalui media sosial. Termasuk salah satu tahapannya adalah kampanye melalui media sosial yang kemudian terus menguat dan mengubah arus informasi dari ruang manual menjadi digital. Transformasi tersebut berpengaruh luar biasa bagi dinamika politik di Indonesia sampai berimplikasi pada ranah sosial. Informasi digital ini kedepan akan berjalan cepat dan bakal mengubah pola dan ruang publik menjadi ruang digital. Masyarakat secara masif akan selalu

terhubung dan menghubungkan diri dalam dunia digital dengan orang lain tanpa harus bertemu atau bertatap muka. Termasuk dalam aktivitas pemilu beserta tahapannya. Maka ruang berbicara, berekspresi sampai dengan mengirim dan menerima pesan informasi pun terjadi di ruang digital ini secara bebas-lepas. Inilah tantangannya. Bagaimana kita semua bisa mengendalikan diri dan mengelola ruang digital yang bebas lepas tersebut menjadi bertanggung jawab

Pemaknaan terhadap demokrasi digital adalah sebuah bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses politik terutama keberlangsungan tahapan pemilu serentak tahun 2024. Informasi yang dimaksud bisa dalam beberapa variabel berdasarkan kebutuhan dan kepentingan penyelenggara, peserta, dan masyarakat secara umum sebagai penerima pesan pemilu. Mengingat demokrasi di ruang digital ini seperti 2 (dua) sisi mata uang dalam hal penggunaannya.

#### Kalangan Milenial

Demokrasi digital juga akan menghadirkan aspirasi masyarakat terutama kalangan milenial sebagai pengguna platform terbesar dalam mencurahkan ide, merangkum kebijakan egaliter, membuka ruang dialektika bagaimana demokrasi seharusnya sesuai regulasi yang ada. Dalam konteks pemilu para pengguna ruang digital ini bisa jadi mengupayakan proses tahapan pemilu bisa dimanfaatkan di

ruang digital. Misalkan ke depan perlu dipikirkan bagaimana informasi pemilu berbasis digital, cara memilih dengan coblosan digital, kampanye melalui digital, penghitungan suara terekam digital dan semua tahapan yang sedang dan akan berlangsung berbasis digital.

Memang demokrasi digital ini harus dipersiapkan secara matang dan rigid agar semua bisa terlaksana dengan baik dan akuntabel. Dan pemilu 2024 ke depan sudah bisa dimulai dari sekarang dengan model pendidikan demokrasi digital, membuka ruang berdemokrasi yang cerdas, egaliter, dan tetap bijak bersuara. Ruang digital dikonsepsikan sebagai penyangga tegaknya demokrasi, meskipun pada sisi lain dapat pula menjadi penyakit yang dapat melumpuhkan tatanan demokrasi itu sendiri. Itulah pekerjaan rumah kita bersama untuk mewujudkan demokrasi digital yang baik. □

\*)**M Abdul Karim Mustofa**, Ketua Bawaslu Kabupaten Sleman.

## Pojok KR

Diperkirakan terjadi pergerakan 44 juta orang dalam libur Nataru.  
-- **Jangan sampai menumpuk di satu tempat saja.**

\*\*\*

Resesi perlu dimitigasi, bukan ditakuti.  
-- **Dampaknya jelas, harga mulai naik.**

\*\*\*

Kabupaten/Kota di DIY siap sambut wisatawan Nataru.  
-- **Jaga jangan sampai ada peristiwa yang merusak pariwisata.**

*Beraba*

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.  
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Hujan, Makin Banyak Jalan Berlubang

**LIBUR** Natal dan Tahun Baru, tinggal menghitung hari. Dari penghitungan tiket naik kereta api dan pesawat menjelang hari libur tersebut, ternyata DIY akan kedatangan *étamu* jutaan orang. Apalagi pemerintah sudah mengizinkan membuat acara semeriah mungkin, agar pergerakan ekonomi ini bisa segera pulih.

Selain untuk mencegah, pusat perhatian orang hendaknya jangan hanya pada daerah atau destinasi wisata tertentu. Yang kalau di Yogya misalnya pada Malioboro atau jalan Margatomo. Hotel-hotel bisa mengadakan perayaan pergantian tahun dengan semeriah mungkin. Sebar kegiatan di banyak tempat. Namun alangkah baiknya untuk menyambut tamu tersebut,

Pemda DIY bersama pemerintah kabupaten kota memperbaiki jalan yang berlubang.

Mengapa? Karena sehabis hujan, jalanan berlubang dalam makin banyak saja. Jalanan di wilayah desa seperti Condong Catur Sleman atau yang lain misalnya, saya lihat lubangnya makin banyak dan dalam. Sehingga bila malam hari bisa membahayakan yang lewat. Dan juga sudah terbukti beberapa kali saya lihat orang jatuh. Karena itu sebelum keadaan makin parah, perlu di tambah jalan-jalan yang lubangnya makin banyak. Mudah-mudahan akan sangat banyak membantu libur Nataru di Yogyakarta makin nyaman.

**Ny Endang Suharmono MM, Sariharjo, Ngaglik Sleman.**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsi.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP

## Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPd, Joto Budhiarto, Mussabaha, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrk23@yahoo.com](mailto:iklankrk23@yahoo.com), [iklankrk13@gmail.com](mailto:iklankrk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)